

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Coronavirus Disease 2019**

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu. Pandemi Covid-19 masih belum berakhir hingga saat ini.

Menurut WHO (2020), penyakit coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Pandemi Covid-19 ini juga berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan juga pendidikan. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau United Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) pada hari kamis 5 maret 2020 menyatakan bahwa wabah Covid-19 ini telah berdampak pada dunia pendidikan (Hendra Irawan, 2020).

Patofisiologi Covid-19 diawali dengan interaksi protein *spike* virus dengan sel manusia. Setelah memasuki sel, *encoding genome* akan terjadi dan memfasilitasi ekspresi gen yang membantu adaptasi virus SARS-CoV-2 (*severe acute respiratory syndrome virus corona 2*) pada inang. Rekombinasi, pertukaran gen, insersi gen, atau delesi, akan menyebabkan perubahan genom yang menyebabkan *outbreak* di kemudian hari.

Cara penyebaran virus ini sangat bervariasi, virus Covid-19 dapat menyebar melalui droplet atau percikan air yang keluar dari saluran pernafasan manusia, melalui kontak fisik dengan penderita dengan berjabat tangan, melalui kontak pada permukaan yang telah terkontaminasi virus Covid-19 dan tidak sengaja menyentuh saluran pernafasan sehingga virus masuk secara tidak disadari, berada di ruangan dengan ventilasi yang buruk dapat mempercepat penyebaran virus ini dan berada di tempat ramai dengan orang-orang yang beresiko tertular serta menularkan. Gejala klinis umum yang terjadi pada pasien Covid-19, diantaranya yaitu demam, batuk kering, dispnea, fatigue, nyeri otot, dan sakit kepala (Lapostolle dkk., 2020; Lingeswaran dkk., 2020).

Karakteristik penderita atau seseorang yang terkena virus Covid-19, Penderita Covid-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan, pilek, atau bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan.

Badan Kesehatan Dunia atau yang biasa dikenal *WHO* mengeluarkan himbauan mengenai beberapa hal yang harus dilakukan untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19 salah satunya dengan menerapkan Cuci Tangan Pakai Sabun atau CTPS. Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan serta jari-jemari menggunakan air dan sabun sebagai upaya memutus rantai penyebaran virus covid-19 yang bersarang pada tangan. Mencuci tangan pakai sabun atau CTPS dikenal juga sebagai salah satu upaya penting dalam pencegahan segala penyakit dikarenakan tangan merupakan agen pembawa kuman yang dapat menyebabkan patogen berpindah dari orang ke orang lain baik secara langsung maupun tidak (melalui perantara).

Saat beraktifitas sehari-hari akan sulit tangan dapat menghindari segala kuman, bakteri dan virus yang menyebar karena mata tidak mampu melihat hal tersebut, Semua jenis virus

termasuk Covid-19 dapat aktif di luar tubuh manusia selama berjam-jam hingga berhari-hari. Virus ini menyebar melalui droplets, seperti saat bersin, batuk, atau saat pengidapnya berbicara. Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup kemungkinannya untuk memindahkan virus dari permukaan kulit. Telah terbukti efektif jika seseorang mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dapat menghindari penyebaran penyakit yang tidak diinginkan karena sabun mengandung senyawa seperti lemak yang disebut amphiphiles, yang mirip dengan lipid yang ditemukan dalam membran virus, ketika sabun bersentuhan dengan zat berlemak yang terkandung, sabun akan mengikatnya dan menyebabkannya tangan terlepas dari virus saat dibilas oleh sabun hal ini juga memaksa virus melepaskan diri dari kulit dengan mudah.

Sabun dan air bersih dapat menghilangkan semua jenis kuman dari tangan. Penerapan CTPS terbagi dengan 6 langkah, yang pertama basahi kedua tangan dan ambil sabun secukupnya kemudian gosok punggung tangan dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya, gosok jari-jari bagian dalam dari kedua tangan yang saling mengunci, gosok ibu jari kiri berputar dalam genggaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya, gosok dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya, jika sudah selesai bilas dengan air mengalir dan keringkan dengan tisu atau handuk sekali pakai.

## **B. Konsep Edukasi Kesehatan**

### **1. Pengertian Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, dan masyarakat) agar berperilaku hidup sehat. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan

untuk memberikan/ meningkatkan pengetahuan, perilaku dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmojo, 2003). Pendidikan kesehatan mengubah perilaku dan tingkah lakunya sendiri.

- a. Pendidikan kesehatan dikatakan berhasil bila sasaran pendidikan (individu, keluarga, kelompok dan masyarakat) sudah mengubah perilaku dan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Denman, 2002)

## 2. Sasaran Pendidikan Kesehatan

Ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilihat dari berbagai dimensi, antara lain dimensi sasaran pendidikan, tempat pelayanan pendidikan kesehatan, dan tingkat pelayanan kesehatan. Berdasarkan dimensi sasaran pendidikan kesehatan dibagi menjadi:

- a. Pendidikan kesehatan individu dengan sasaran individu.
- b. Pendidikan kesehatan kelompok dengan sasaran kelompok
- c. Pendidikan kesehatan masyarakat dengan sasaran masyarakat.

## 3. Metode pendidikan kesehatan

Metode yang efektif dipakai untuk membelajarkan pendidikan kesehatan di kelas adalah melibatkan seluruh warga kelas, diskusi kelompok, kunjungan ahli, permainan peran, menonton film dokumenter singkat. Penelitian ini juga menguatkan bahwa siswa cenderung memilih diskusi di kelas yang informal dan santai.

## 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan

Faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan berjalan dengan baik, di antaranya persiapan, lingkungan, sumber daya, dan perilaku pasien. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan kesehatan adalah persiapan pelaksanaan pendidikan kesehatan.

## 5. Edukasi Kesehatan

a. Penyuluhan

Penyebaran pesan kesehatan adalah salah satu bentuk pendidikan kesehatan dengan cara menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan mampu melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. (Machfoedz, 2007)

b. Metode atau Teknik Penyuluhan

Teknik dan metode promosi kesehatan kelompok ini digunakan untuk sasaran kelompok kecil. Metode dan teknik promosi kesehatan untuk kelompok kecil yang hanya terdiri dari 6-15 orang dengan menggunakan metode diskusi kelompok, metode curahan pendapat, bermain peran dan metode permainan simulasi.

c. Kekurangan dan Kelebihan Penyuluhan

1) Kelebihan penyuluhan

Penyuluhan dapat menjangkau lebih banyak orang, seorang penyuluh lebih bisa mempersiapkan informasi-informasi yang akan disampaikan. Penyuluh dapat memberikan kesempatan kepada sasaran untuk mengajukan pertanyaan dan juga mengemukakan pendapat.

2) Kekurangan penyuluhan

Sering kali penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang merupakan komunikasi secara satu arah. Kelemahannya adalah sasaran atau pendengar jarang untuk bisa menyampaikan sebuah pendapat dan juga pengalamannya. Pembicara seperti seorang guru yang sedang menjelaskan kepada peserta didiknya, sehingga kebanyakan peserta cepat merasa bosan dan tidak nyaman dengan suasana yang ada didalam ruang penyuluhan tersebut, karena pendengar merasa tidak dilibatkan dalam pembicaraan tersebut.

## 6. Metode Demonstrasi

### a. Pengertian Metode Penyuluhan dengan Demonstrasi

Metode Demonstrasi suatu penyajian yang disampaikan dengan ide yang dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan, atau menggunakan suatu prosedur perlakuan menggunakan metode demonstrasi dengan alat peraga cuci tangan pakai sabun. Materi akan disampaikan dengan cara memperagakan langsung langkah langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Sesudah dilakukan perlakuan menggunakan metode demonstrasi dengan alat bantu, responden diharapkan mengalami peningkatan tingkat pengetahuan. Kelebihan metode demonstrasi yaitu materi pendidikan dengan mencontohkan, memperlihatkan dan melakukan suatu tindakan atau prosedur. Diberikan penerangan-penerangan secara lisan, gambar-gambar, dan ilustrasi.

### b. Tujuan Demonstrasi

Tujuan metode demonstrasi yaitu untuk mengajar responden bagaimana melakukan suatu tindakan atau memakai suatu produksi baru diharapkan fasilitator dapat menjelaskan suatu prosedur secara visual, sehingga mudah dimengerti dan responden dapat mencoba pengetahuan yang diterimanya dan dapat mempraktekannya.

### c. Kelebihan Metode Demonstrasi

Kelebihan atau Keunggulan dari Metode Demonstrasi adalah sasaran dapat memahami obyek yang sebenarnya dilakukan secara sistematis sehingga edukasi yang diberikan dapat lebih jelas dimengerti karena metode demonstrasi dapat menghindari verbalisme atau pemahaman secara kata atau kalimat yang di sampaikan kepada sasaran, proses pengajaran atau edukasi yang berjalan pada

sasaran lebih menarik sasaran dirangsang lebih aktif untuk mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba untuk melakukannya sendiri hal itu dapat berdampak pada peningkatan kemampuan dan kemauan sasaran dalam menerapkan CTPS di kehidupan sehari-harinya.

#### d. Kekurangan Metode Demonstrasi

Kerugian pada metode ini diperlukan alat-alat dan biaya yang besar serta perencanaannya memakan waktu yang lama. Pemakaian alat bantu dalam merubah perilaku sasaran merupakan hal yang sangat penting. Alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang dipakai oleh pendidik di dalam menyampaikan bahan pendidikan. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga, karena berfungsi untuk membantu memperagakan sesuatu di dalam proses pendidikan. Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap responden dapat diterima atau ditangkap melalui panca indera. Alat bantu dalam pendidikan mempunyai peran dalam mempertinggi kemampuan belajar, memperkuat daya ingat, memperbesar minat, dan mempermudah penghayatan.

Alat peraga yang bisa dipergunakan adalah alat peraga visual. Alat peraga didengar (*audio*), alat peraga proyeksi, dan alat peraga langsung atau alamiah. Alat peraga yang paling efektif pada pendidikan yaitu alat peraga langsung. Alat peraga langsung yang dianggap paling efektif untuk anak-anak adalah model. Model yaitu alat peraga yang dapat dilihat dan diamati, yang dapat berupa alat yang sebenarnya ataupun dibuat meniru aslinya. Sasaran yang diberi pendidikan dapat melihat, merasakan, dan menelitinya. Alat peraga langsung membantu responden dalam mengartikan atau mempelajari suatu bahan pendidikan sehingga lebih banyak kemungkinan untuk belajar. Keberhasilan suatu proses pendidikan kesehatan dapat diukur melalui beberapa indikator seperti pada keberhasilan proses pendidikan

pada umumnya, yaitu pengetahuan sasaran terhadap materi pendidikan yang diberikan (*knowledge*). Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Indikator kedua yaitu sikap atau tanggapan sasaran terhadap materi pendidikan yang diberikan (*attitude*), kemudian perilaku yang dilakukan oleh sasaran sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan *practice*.

## 7. Sasaran Edukasi Kesehatan

### a. Edukasi Kelompok Kecil

Jumlah sasaran kurang dari 15 orang, metode yang cocok untuk kelompok ini adalah:

- 1) Diskusi kelompok, kelompok bisa bebas berpartisipasi dalam diskusi sehingga formasi duduk peserta diatur saling berhadapan.
- 2) Curah pendapat (*brain storming*) merupakan modifikasi metode diskusi kelompok. Usulan atau komentar yang diberikan peserta terhadap tanggapan-tanggapannya, tidak dapat diberikan sebelum pendapat semuanya terkumpul.
- 3) Simulasi merupakan gabungan antara *role play* dan diskusi kelompok.

### b. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa dan dimasa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik secara mental, fisik, dan peran sosial (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Menurut Monks (2008) remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja.

#### **D. Konsep Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)**

##### **1. Pengertian Cuci Tangan**

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara (Dahlan dan Umrah, 2013). Kebersihan tangan yang tak memenuhi syarat juga berkontribusi menyebabkan penyakit terkait makanan, seperti infeksi bakteri salmonella dan E. coli infection. Mencuci tangan dengan sabun akan membuat bakteri lepas dari tangan (IKAPI, 2007). Cuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit yang ditularkan melalui makanan. Kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu dilatih pada anak. Jika sudah terbiasa mencuci tangan sehabis bermain atau ketika akan makan, maka diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai tua.

##### **2. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun**

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas). Tangan yang

bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus) dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditulari. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebaiknya dilakukan pada lima waktu penting, yaitu: (1) sebelum makan; (2) sesudah buang air besar; (3) sebelum memegang bayi; (4) sesudah menceboki anak; dan (5) sebelum menyiapkan makanan. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dapat memutuskan mata rantai kuman yang melekat di jari-jemari. Masyarakat termasuk anak sering mengabaikan mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir karena kurangnya pemahaman tentang kesehatan.

### 3. Langkah Langkah Mencuci Tangan yang Baik dan Benar

Teknik mencuci tangan yang benar harus menggunakan sabun dan di bawah air yang mengalir dengan langkah-langkah sebagai berikut (Kemenkes, 2015) :

- a. Basahi tangan dengan air di bawah kran atau air mengalir.
- b. Ambil sabun cair secukupnya untuk seluruh tangan, akan lebih baik jika sabun yang mengandung antiseptik.
- c. Gosokkan pada kedua telapak tangan, gosokkan sampai ke ujung jari, telapak tangan kanan menggosok punggung tangan kiri (atau sebaliknya) dengan jari-jari saling mengunci (berselang-seling) antara tangan kanan dan tangan kiri, gosokkan sela-sela jari tersebut.
- d. Hal ini dilakukan pada kedua tangan, Kemudian letakkan punggung jari satu dengan punggung jari lainnya dan saling mengunci, usapkan ibu jari tangan kanan dengan punggung jari lainnya dengan gerakan saling berputar,
- e. Lakukan hal yang sama dengan ibu jari tangan kiri

f. Kemudian keringkan tangan dengan menggunakan tisu atau handuk.

#### 4. Perilaku Kesehatan

Salah satu penerapan perilaku kesehatan yaitu menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, di dalam penelitian ini PHBS yang diambil adalah PHBS dalam tatanan rumah tangga antara lain adalah, persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, **mencuci tangan dengan air bersih dan sabun**, pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga, menggunakan jamban sehat (Stop Buang Air Besar Sembarangan/Stop BABS), pengelolaan limbah cair di rumah tangga, membuang sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah dan lain-lain.

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba menurut Bachtiar yang dikutip dari Notoatmodjo (2012). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

#### 2. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan:

##### a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali

(recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (aplication)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukumhukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisa (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

### **3. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

#### **a. Umur**

Menurut Notoatmodjo (2003) umur merupakan periode terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang dimiliki.

#### **b. Pendidikan**

Sesuatu yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2003). Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perilaku seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Kuncoroningrat, 1997 dalam Nursalam, 2001).

#### **c. Pekerjaan**

Pekerjaan adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Notoadmojo, 2003).

#### **d. Pengalaman**

Pengalaman masa lalu terhadap penyakit baik yang positif maupun negatif dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan menggunakan coping. Keberhasilan seseorang dapat membantu individu untuk mengembangkan kekuatan coping, sebaliknya kegagalan atau reaksi emosional menyebabkan seseorang menggunakan coping yang maladaptif terhadap stressor tertentu.

### **4. Cara Memperoleh Pengetahuan**

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Dari pengalaman langsung ataupun pengalaman orang lain bisa memperoleh pengetahuan.

Cara memperoleh pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Cara memperoleh kebenaran tradisional atau non ilmiah

- 1) Cara coba salah (Trial and Error)
- 2) Cara kekuasaan atau otoritas
- 3) Berdasarkan pengalaman pribadi
- 4) Cara akal sehat
- 5) Induksi
- 6) Dsb

b. Cara modern atau ilmiah

Francis Bacon (1561-1626) dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa mula-mula ia mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan. Kemudian hasil pengamatan tersebut dikumpulkan dan diklasifikasi.

## **5. Cara Mengukur Pengetahuan**

Menurut Skinner dalam Budiman dan Riyanto (2013), seseorang dikatakan mengetahui suatu bidang tertentu apabila ia dapat menjawab mengenai materi tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Sekumpulan jawaban tersebut dinamakan pengetahuan. Pengukuran bobot pengetahuan seseorang ditetapkan menurut halhal seperti berikut :

- a. Bobot I : tahap tahu dan pemahaman.
- b. Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi dan analisis
- c. Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan (Mubarak, Chayatin, Rozikin, & Supardi, 2007).

Pada pengukuran pengetahuan peneliti menggunakan analisa univariat yang dilakukan dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2007)

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Ket :

P = Presentase Kategori

F = Jumlah jawaban yang benar

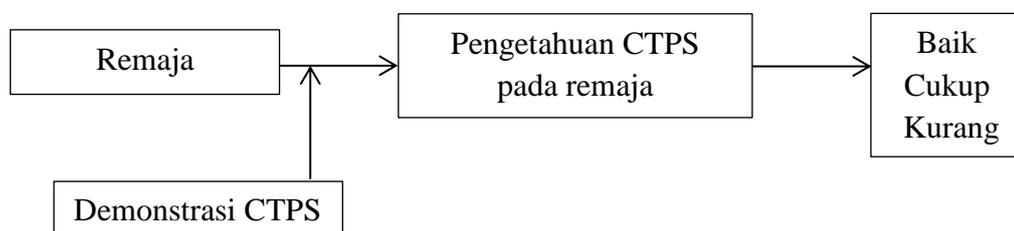
N = Jumlah Total Soal

Dalam membuat kategori tingkat pengetahuan bisa juga dikelompokkan menjadi dua kelompok jika yang diteliti masyarakat umum

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya 80% - 100%
- b. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 60% - 79%
- c. Tingkat pengetahuan kategori rendah jika nilainya < 59%

### E. Kerangka Konsep

Menurut Sugiono, (2014) kerangka konsep adalah suatu hubungan yang menghubungkan secara teoristis antara variabel variabel penelitian yaitu antar variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.



## Gambar 1 Kerangka Konsep

### F. Hipotesis

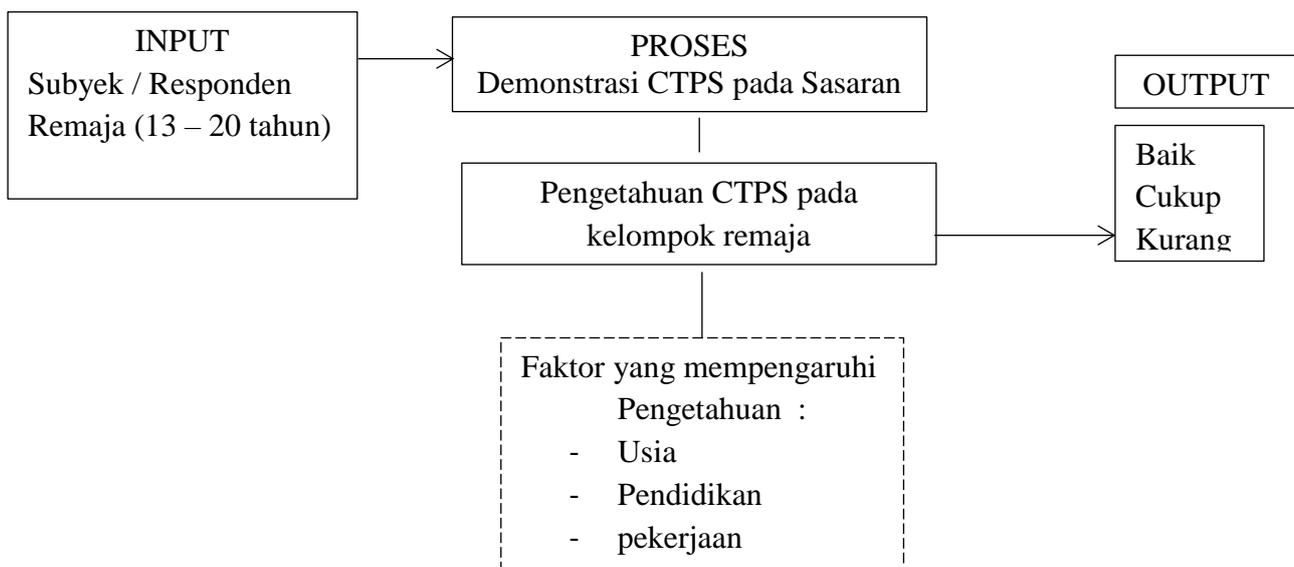
Hipotesis dari penelitian ini adalah

$H_a$  : Terdapat Pengaruh Demonstrasi Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja di Wilayah Perumahan Dirgantara RW 10 Kota Malang.

$H_0$  : Tidak Terdapat Pengaruh Demonstrasi Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja di Wilayah Perumahan Dirgantara RW 10 Kota Malang.

### G. Kerangka Teori

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka, maka kerangka konseptual dapat disajikan dalam bentuk skema atau bagan sebagai berikut :



**Gambar 2 Kerangka Teori**

KETERANGAN :

: YANG DI TELITI

: YANG TIDAK DI TELITI